FUND FACT SHEET

Smartwealth Equity Indoconsumer Class B Fund

April 2023

BLOOMBERG: AZRPICB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor konsumer.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-8,74%
Bulan Tertinggi	Mar-22	7,75%
Bulan Terendah	Des-22	-6,32%

Rincian Portofolio

Saham	98,35%
Pasar Uang	1,65%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International
Bukalapak.Com
Charoen Pokphand Indonesia
GoTo Gojek Tokopedia Tbk
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
Indofood CBP Sukses Makmur
Indofood Sukses Makmur
Merdeka Battery Materials Tbk
Sumber Alfaria Trijaya
Unilever Indonesia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Barang Konsumen Primer	44,74%
Perindustrian	26,41%
Teknologi	21,85%
Barang Konsumen Non-Primer	4,24%
Kesehatan	2,76%
Keuangan	0,00%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1,20
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	1.168.431,9830

Harga per Unit	
(Per 28 Apr 2023)	IDR 1.026,81

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity Indoconsumer Class B Fund	1,37%	-1,05%	-3,42%	-8,74%	N/A	N/A	3,58%	2,68%
Tolok Ukur*	1,45%	0,08%	-12,33%	-31,42%	N/A	N/A	6,26%	-24,40%

*Tolok ukur berdasarkan klasifikasi saham sektor GICS (dikembangkan oleh MSCI dan S&P) yang meliputi sektor konsumer bahan baku dan konsumer diskresioner

Kurva Harga Unit Smartwealth Equity Indoconsumer Class B Fund (Sejak Peluncuran)

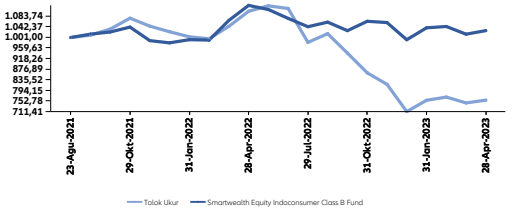

Kinerja Bulanan Smartwealth Equity Indoconsumer Class B Fund

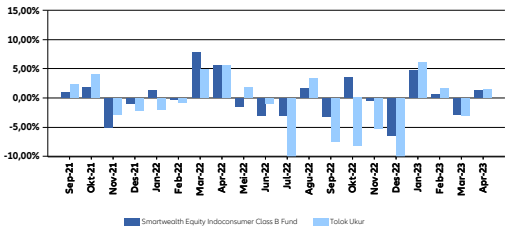

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Apr 2023 pada level bulanan +0.33% (dibandingkan konsensus inflasi +0.37%, +0.18% di bulan Mar 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4.33% (dibandingkan konsensus +4.39%, +4.97% di bulan Mar 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.83% (dibandingkan konsensus +2.90%, +2.94% di bulan Mar 2023). Menurunnya inflasi tahunan disebabkan oleh menurunnya inflasi pada kelompok harga bergejolak (harga cabai merah mengalami deflasi) dan penurunan inflasi pada kelompok harga yang diatur oleh pemerintah. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Apr 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023. Perry Warjiyo menyebutkan bahwa kenaikan suku bunga acuan yang terakhir adalah cukup untuk membawa level inflasi ke target mereka. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +2.11% dari 14,977 pada akhir Maret 2023 menjadi 14,661 pada akhir April 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh masuknya arus investor dari pasar obligasi Indonesia dan FED akan mulai melakukan perlambatan dalam menaikan Fed Fund Rate. Neraca perdagangan Mar 2023 mencatat surplus sebesar +2,910 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +5,480 juta dolar AS pada akhir bulan Feb 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh penurunan nilai ekspor yang lebih dalam dibandingkan penurunan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Mar 2023 mencatat surplus sebesar +4,584 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +6,682 juta dolar pada Feb 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,677 juta dolar pada bulan Mar 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Feb 2023 sebesar -1,220 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.03% secara tahunan di kuartal pertama 2023 (versus sebelumnya +5.01%, consensus +4.95%), dan -0.92% secara kuartalan (versus +0.36%,). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +4.54% secara tahunan dimana pertumbuhan tertinggi berasal dari industry transportasi. Sisi investasi tumbuh pada level moderat sebesar +2.11% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah kembali positif sebesar +3.99% secara tahunan disebabkan oleh kondisi fiscal yang membaik. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir April 2023 mencapai 144.2 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Maret 2023 sebesar 145.2 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran pinjaman pemerintah dan likuiditas dari valas untuk antisipasi liburan panjang di Indonesia.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,915.72 (+1.62% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, ASII, TLKM, BBCA, dan UNTR mengalami kenaikan sebesar +7.82%, +12.50%, +4.68%, +3.43%, +23.99%, dan +3.49% MoM. Pasar saham global melanjutkan penguatan di bulan April karena pasar bereaksi positif terhadap hasil laporan keuangan kuartal pertama 2023 yang kuat dan kondisi perbankan global yang relatif stabil, meskipun risiko kondisi kredit yang lebih ketat masih belum pasti. Di sisi lain, angka PDB kuartal pertama 2023 AS yang lebih lambat dari perkiraan di 1,1% (vs konsensus 1,9%) mendukung untuk arah pembicaraan jeda setelah menaikkan suku bunga yang akan dinaikan satu tingkat lagi. Di Indonesia, IHSG menutup bulan dengan hasil positif karena hasil laporan kuangan di kuartal pertama 2023 yang kuat di sebagian besar saham berkapitalisasi besar yang berhasil menarik minat investor di pasar saham Indonesia. Investor asing meningkatkan momentum pembelian pada April 2023 dengan arus masuk bersih sebesar Rp12,3 triliun (US$828 juta), meningkat dari Rp4,1 triliun (US$271 juta) pada Maret 2023. Selain itu, neraca perdagangan yang positif digabungkan dengan cadangan devisa menyentuh level tertinggi 18 bulan di USD 145 miliar, membawa mata uang Rupiah ke level terkuat sejak Agustus-22 menjadi Rp 14.670/USD juga meningkatkan kepercayaan investor. Dari sisi sektor, Sektor Properti dan Real Estate mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +1.94% MoM. HOMI (Grand House Mulia) dan MTSM (Metro Realty) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +56.67% dan +51.61% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri yang menguat sebesar +1.83% MoM. JECC (Jembo Cable) dan PIPA (Multi Makmur Lemindo) mencatat keuntungan sebesar +23.62% dan +18.10% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -3.21% MoM. TECH (Indosterling Technomedia) dan DIVA (Distribusi Voucher) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -55.51% dan -28.09% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Equity Indoconsumer Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.